

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA TERHADAP SIKAP REMAJA PUTRI DALAM PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA

Fhatimah Azzahra¹, Yulia Irvani Dewi², Rismadefi Woferst³

¹Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau

^{2,3}Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : fhatimahazahra29@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan remaja putri terhadap kanker payudara mempengaruhi sikap remaja dalam pencegahan kanker payudara yang selanjutnya disikapi oleh remaja putri dalam bentuk respon sikap yang positif dan negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan kanker payudara di SMAN 8 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 81 orang remaja putri yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik *stratified random sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat menggunakan *uji chi-square*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kanker payudara terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan kanker payudara, Dengan *p value* (0,241) > Alpha (0,05). Pengetahuan tentang kanker payudara tidak ada hubungan yang bermakna terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan kanker payudara. Disarankan remaja putri untuk melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan sendiri (SADARI) atau bisa melakukan pemeriksaan secara klinis (SADANIS).

Kata kunci: Kanker payudara, pencegahan, pengetahuan, remaja putri, sikap

ABSTRACT

*Teenager girls' knowledge of breast cancer affects their attitudes toward breast cancer prevention, which young women subsequently address as positive and negative reactions. This study intended to determine the relationship between knowledge about breast cancer and the attitude of teenager girls in preventing breast cancer at SHS 8 Pekanbaru. This study used a descriptive correlation design with a cross sectional approach. The research sample consisted of 81 persons who were chosen using a stratified random sampling technique based on inclusion criteria. The analysis used is bivariate analysis using the chi-square test. Statistical tests revealed no significant correlation between knowledge about breast cancer and teenager girls' attitudes toward breast cancer prevention. With *p-value* (0,241) > Alpha (0,05). There was no significant relationship between teenager girls' attitudes toward breast cancer prevention. It is recommended for teenager girls to perform early detection by conducting a self-examination (SADARI) or can perform a clinical examination (SADANIS).*

Keywords: Attitudes, breast cancer, knowledge, prevention, teenager girls'

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular yang banyak menyebabkan kematian salah satunya yaitu kanker payudara. Kanker payudara yaitu suatu penyakit yang dimana terjadinya pertumbuhan sel pada payudara secara tidak normal, pertumbuhan sel yang tidak normal pada payudara terjadi secara cepat dan tidak terkendali serta pertumbuhan sel yang tidak beraturan (Sahin & Onur, 2019). Pertumbuhan sel yang tumbuh secara tidak normal pada payudara adalah konsekuensi dari transformasi kualitas dan perubahan bentuk,

ukuran dan fungsi dan dapat menyebar sekaligus bisa membahayakan jaringan atau organ yang berbeda dalam tubuh. (Laconi et al., 2020).

Pada tahun 2020 kasus kanker payudara di dunia menurut data Globocan (*Global Cancer Observatory*) yaitu sebanyak 2,3 juta atau 11,7%, sedangkan angka kematian kanker payudara di dunia pada tahun 2020 yaitu sebanyak 684. 996 atau 6,9%. Insiden tertinggi terjadi di negara Australia/ New Zealand memiliki angka kejadian sebanyak 94,2 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2020 di Indonesia kasus kanker payudara banyak

terjadi pada wanita dengan angka kejadian 65. 858 kasus baru (Globocan, 2020). Pada negara Indonesia kasus kanker payudara dan kanker serviks tertinggi terjadi di wilayah Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2019).

Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2019 tercatat terjadinya peningkatan kanker leher Rahim dan kanker payudara sebanyak 471 kasus (Dinkes, 2019). Sebelumnya tahun 2016 di bulan Januari sampai bulan September, jumlah kanker payudara 350 kasus di mana terjadi pada wanita usia 15-24 tahun dengan angka kejadian 16 orang, wanita usia 25-44 tahun dengan jumlah kasus 73 orang, wanita 45-64 tahun dengan angka kejadian 68 orang dan 65+ tahun dengan angka kejadian 12 orang sedangkan pada tahun 2015 tercatat kasus kanker payudara di Pekanbaru sebanyak 177 kasus. Kasus kanker payudara pada remaja berusia 15-24 tahun memiliki angka kejadian yaitu 16 orang dan tercatat dalam Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2015

Salah satu penyebab tingginya kejadian kanker payudara ini dimana kurangnya edukasi tentang kanker payudara pada massa remaja dalam menangani maupun deteksi dini kanker payudara, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang minim terhadap kesehatan dan dapat menyebabkan kurangnya peduli dan tidak peka terhadap suatu gejala dari penyakit yang timbul secara abnormal pada tubuh. Penyebab tingginya angka kematian kanker ini juga dapat disebabkan karena pasien yang sudah berada pada stadium lanjut dan baru mendatangi rumah sakit. Jika keadaan pasien dalam stadium lanjut, maka untuk penyembuhan akan sulit (Heryani et al., 2020). Minimnya pengetahuan juga akan mempengaruhi sikap pada remaja dalam penanganan kanker payudara, berdasarkan teori *Gordon Allport* dalam Kasmira, Suriani & Amin (2021) menjelaskan sikap adalah suatu kesiapan dalam bereaksi pada suatu obyek, dimaksud dengan adalah bereaksi dengan cara tertentu dengan stimulus yang akan mengkehendaki adanya suatu respon. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang faktor resiko terjadinya kanker payudara maka bisa mempengaruhi sikap para wanita terkhususnya pada remaja dalam menyadari pentingnya melakukan upaya secara primer untuk mencegah risiko terjadinya kanker payudara.

Yayasan Kanker Payudara di Indonesia menyebutkan bahwa adanya kecenderungan penurunan usia pada penderita kanker payudara terkhususnya pada usia remaja.

Kecenderungan ini disebabkan sebagian besar oleh gaya hidup pada remaja terkhususnya dalam mengkonsumsi makanan siap saji (*junk food*), dan kurangnya dalam mengkonsumsi makanan yang sehat terutama mengkonsumsi sayur dan buah, banyaknya gaya hidup seperti merokok dan mengkonsumsi minuman beralkohol. Sejalan pada penelitian oleh Angrainy (2017) menyebutkan kesadaran dalam menjalankan hidup sehat dapat berguna dalam mengurangi resiko terjadinya suatu penyakit terutama kanker dan menjalankan gaya hidup seperti apa di usia muda akan menentukan kehidupan di masa mendatang. Kanker payudara juga bisa disebabkan oleh keturunan atau faktor gen, mengkonsumsi minuman beralkohol, dan kurangnya aktivitas fisik atau olahraga. Komposisi diet yang tidak seimbang saat pubertas atau pada saat remaja dan remaja yang sering mempunyai pola hidup remaja yang tidak baik dan tidak sehat untuk tubuh, hal itu juga salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara di masa yang akan datang. dimana gizi bisa mempengaruhi kadar estrogen dan estradiol dalam tubuh (Sibero, 2021).

Melihat adanya kejadian kanker payudara pada usia remaja perlu tentunya pemahaman, pelaksanaan deteksi dini kanker payudara dan melakukan upaya pencegahan (Wahyuni, 2021). Upaya pencegahan ini bisa dengan pencegahan secara primer maupun pencegahan secara sekunder. Upaya pencegahan secara sekunder bisa dengan pemeriksaan sendiri pada payudara atau biasa disebut dengan periksa payudara sendiri (SADARI) (Sibero, 2021). Sedangkan, pencegahan secara primer dimana dapat mengurangi faktor-faktor risiko yang dapat diduga erat kaitannya dengan peningkatan angka kejadian pada kanker payudara. Salah satu upaya pencegahan yang sederhana yaitu dengan melakukan upaya pencegahan secara primer dengan mengetahui faktor penyebab kanker payudara dan dapat menghindari faktor tersebut agar terhindar dari penyakit kanker payudara (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu penyebab terjadinya kanker payudara adalah pola makan, zaman sekarang banyak orang atau pedagang yang menjual makanan cepat saji atau biasa dikenal dengan *junk food* atau *fast food*, pada saat masa remaja, remaja memasuki tahap perkembangan yang sedang aktif-aktifnya salah satunya aktif dalam berinteraksi Bersama teman sebaya di tempat yang kekinian atau restoran cepat saji. Makanan cepat saji atau biasa dikenal dengan *fast food*

ataupun *junk food*, seperti kita ketahui makanan cepat saji tidak ada terkandung gizi ataupun nutrisi yang baik bagi tubuh dan bisa mengakibatkan terjadinya suatu masalah dalam tubuh salah satunya adalah

kanker (Pinasti, 2021). Berdasarkan penelitian Riyanti et al., (2019) didapatkan bahwa pada usia remaja SMA masih kurang dalam mengkonsumsi sayuran. Berdasarkan penelitian Nasyari et al., (2020) didapatkan hasil penelitian bahwa hubungan antara pola makan salah dengan kejadian tumor payudara dimana pola makan salah dan dapat meningkatkan risiko terjadinya yaitu sebanyak 1.9 kali. Setelah dilakukannya studi prospektif selama 8 tahun dimana konsumsi lemak dan serat erat kaitannya dengan terjadinya kanker payudara pada perempuan dan didapatkan bahwa konsumsi lemak merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kanker payudara (Wiliyanarti, 2021).

Faktor resiko lain kanker payudara juga bisa disebabkan dari merokok dan terpapar asap rokok, komponen kimia utama yang terkandung dalam rokok dan Ketika di isap akan menjadi asap dengan jumlah senyawa sebanyak 5300 senyawa, sama dengan nikotin, N-nitrosamin, hidrokarbon aromatik polisiklik (PAH), amina aromatik, aldehida, dibenzo[a,1] pyrene, dan senyawa organik dan anorganik lainnya. Dimana senyawa tersebut terdapat 50 zat karsinogenik dan 20 zat tersebut merupakan karsinogenik yang menyebabkan terjadinya kanker payudara (Mardhotilla, 2020). sedangkan untuk paparan asap rokok adalah salah satu penyebab terkenanya kanker payudara yang bisa dimodifikasi, tetapi terpaparnya asap rokok sangat sulit untuk di kontrol karna ini merupakan perilaku orang lain. Seseorang yang tidak mengkonsumsi rokok bukan berarti tidak bisa terkena kanker payudara tetapi mereka dapat terpapar asap rokok dari orang yang merokok atau disebut dengan perokok aktif, dimana orang yang tidak merokok atau biasanya disebut dengan perokok pasif apabila tidak sengaja atau sering terhirup asap rokok, dimana hal ini bisa menyebabkan terjadinya kanker payudara (Mardhotilla, 2020).

Risiko terjadinya kanker payudara selanjutnya adalah mengkonsumsi alkohol, Berdasarkan hasil penelitian Rahardjo dan Samudera (2021) menyebutkan bahwa hampir seluruhnya (88,2%) adalah remaja. Remaja mempunyai kecenderungan mengkonsumsi alkohol sebagai gaya hidup. Ada beberapa

mekanisme alkohol yang dapat menyebabkan terjadinya kanker. Pada minuman beralkohol dapat meningkatkan kadar estrogen di sirkulasi dalam tubuh dan hal ini dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker payudara. Mengonsumsi minuman beralkohol dapat menurunkan absorpsi pada tubuh terhadap nutrisi seperti vitamin A, vitamin B kompleks, folat, vitamin C, vitamin E, dan karotenoid (Balatif & Sukma, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Ningrum dan Rahayu (2020) bahwa ada hubungannya antara riwayat konsumsi alkohol dengan kejadian kanker payudara di Indonesia.

Kurangnya aktifitas fisik juga berisiko terjadinya kanker payudara, pada masa remaja 80% remaja tidak cukup dalam melakukan aktifitas fisik. Dimana aktivitas fisik tidak hanya berolahraga saja tetapi bisa berupa aktivitas harian, Aktivitas harian ini dimana kita bergerak dan hal itu dapat membakar kalori yang ada pada tubuh kita, Adapun kalori yang terpakai yaitu 50-200 kal per kegiatan. Adapun contoh dalam melakukan aktivitas ini berupa membersihkan rumah, berjalan santai di pagi hari dan dapat berupa kegiatan yang menyenangkan seperti berkebun. Sedangkan aktivitas fisik dengan berolahraga dapat dengan disusunya jawal secara rutin untuk berolahraga contohnya seperti melakukan senam pagi, bersepeda, melakukan peregangan, *jogging*, *push up* dan olahraga lainnya. Hero (2020) menunjukkan aktivitas fisik <4 jam perminggu memiliki hubungan dengan kejadian kanker payudara dimana pasien dengan aktivitas fisik <4 jam perminggu berisiko 1,2 kali lebih berisiko terkena kanker payudara dibandingkan pasien yang memiliki aktivitas fisik lebih dari sama dengan 4 jam perminggu.

Pencegahan kanker payudara tersebut dapat dilakukannya upaya pencegahan seperti menjauhi faktor pencetus yakni diantaranya meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan sikap dalam melakukan pencegahan kanker payudara tersebut. Studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 8 Pekanbaru pada tanggal 22 Februari 2022 terhadap 12 remaja, terbagi atas 9 remaja putri dan 3 remaja putra. Didapatkan 8 dari 12 remaja belum mengetahui tanda dan gejala dari kanker payudara, faktor resiko dan 7 dari 12 remaja memiliki sikap positif terhadap pencegahan kanker payudara. Mengacu pada fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Kanker

Payudara”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri SMAN 8 Pekanbaru. Pada penelitian ini sampelnya adalah remaja putri kelas X dan XI SMAN 8 Pekanbaru, sampel diambil menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Variable pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Penelitian ini diawali dengan penyusunan proposal hingga seminar hasil penelitian mulai dari bulan Maret 2022 sampai bulan Juli 2022, penelitian dilakukan di SMAN 8 Pekanbaru sebagai jumlah siswi terbanyak di Provinsi Riau, yaitu sekitar 1306 Siswi, sehingga SMAN 8 Pekanbaru dengan jumlah remaja putri terbanyak di Kota Pekanbaru.

Pada penelitian ini instrumen yang dipakai yaitu lembar kuesioner. Kuesioner yaitu alat yang di pakai dalam pengumpul data dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan tertulis kepada sampel penelitian untuk di jawabnya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini kuesioner adalah sebagai alat pengumpul data dengan cara menyebarkan pernyataan tertutup pada responden untuk mendapatkan jawaban.

Analisis univariat diperlukan dalam memberikan gambaran karakteristik responden meliputi nama, usia, kelas, pernah tidaknya mendapatkan pendidikan kanker payudara. Keseluruhan data disusun oleh peneliti berupa table distribusi frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan bantuan program komputerisasi. Sedangkan pada analisis bivariat melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent dan variabel dependen, pada penelitian ini variabel independennya yaitu pengetahuan dan variabel depennya yaitu sikap. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square*, yaitu yang berguna untuk mengetahui hubungan dua variabel yang datanya bersifat kategorik dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian dinyatakan memiliki makna jika pada hasil uji statistik didapatkan $p\ value < \alpha$ (0,05) (Sabri & Hastono, 2018).

HASIL

Analisis Univariat Karakteristik Responden

Tabel 1 *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

Karakteristik Responden	Jumlah N	Persentase (%)
Umur		
• 15 Tahun	17	21%
• 16 Tahun	34	42%
• 17 Tahun	30	37%
Kelas		
• X	40	49,4
• XI	41	50,6
Informasi terkait kanker payudara		
• Pernah	66	81,5
• Tidak Pernah	15	18,5
	81	100

Berdasarkan tabel menunjukkan sebagian besar responden memiliki usia 16 tahun yaitu sebanyak 34 orang (42%). Kelas XI yaitu kelas terbanyak respondennya berjumlah 41 orang (50,6%). Sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi terkait kanker payudara yaitu sebanyak 66 orang (81,5%).

Tabel 2 *Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara*

Pengetahuan	Jumlah N	Persentase (%)
Baik	65	80,2
Kurang Baik	16	19,8
Total	81	100

Tabel 2 menggambarkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik dengan jumlah 65 orang (80,2%).

Tabel 3 *Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Kanker Payudara*

Sikap	Jumlah N	Persentase (%)
Positif	41	50,6
Negatif	40	49,4
Total	81	100

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar

responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan kanker payudara dengan jumlah 41 orang (50,6%)

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan tentang kanker payudara terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan kanker payudara

Pengetahuan	Sikap				Total		P - value
	Positif		Negatif		f	%	
	F	%	f	%	f	%	
Rendah	3	53,8	3	46,2	6	10	0,241
Tinggi	6	37,5	1	62,5	1	10	
Total	5	61,0	3	38,0	8	10	
	0	7	1	3	1	0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa remaja putri yang dikategorikan dalam pengetahuan kurang baik maka akan cenderung bersikap negatif dalam pencegahan kanker payudara, dimana remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang baik dan memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 10 remaja putri (62,2%).

Namun secara hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square, didapatkan p value $0,241 > \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan kanker payudara

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

1. Usia

Dalam penelitian ini responden termasuk dalam periode remaja pertengahan dimana remaja berusia 15 sampai 17 tahun, dalam penelitian ini sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 34 orang (42%) dan termasuk dalam usia pertengahan menurut Piaget dalam mengembangkan persepsi kerentanan terhadap perilaku berisiko yang akan mempengaruhi konsep diri remaja (Rosdahl, 2012).

Usia mengambil mempengaruhi dalam penerimaan, pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dapat mengubah perilaku seorang individu menjadi lebih baik. Daya tangkap seseorang dipengaruhi oleh usia. Bertambahnya usia, dapat meningkatkan pola

pikir individu dalam memandang sesuatu (Sofni, Dewi, & Novayelinda, 2015).

2. Kelas

Hasil penelitian ini responden yang banyak di kelas XI dengan responden berjumlah 41 orang (50,6%) dan responden yang sedikit yaitu di kelas X dengan jumlah responden 40 orang (49,4%).

3. Informasi kanker Payudara

Responden yang mengetahui tentang kanker payudara sebanyak 66 orang (81,5%) dan yang belum pernah mendapatkan informasi tentang kanker payudara sebanyak 15 orang (18,5%). Menurut Sebayang (2018) pengetahuan bisa dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, usia bahkan pengalaman. Media informasi adalah media dalam menyampaikan sebuah informasi dalam berbagai bentuk media seperti media cetak atau media *online* (Fitriansyah F, 2016). Menurut penelitian Nuning (2017) remaja paling sering mencari sebuah informasi terkait Kesehatan melalui internet, dikarenakan mudah dalam mengakses informasi dan mudah untuk dipahami

4. Gambaran Pengetahuan Tentang Kanker Payudara

Hasil penelitian ini responden tergolong kedalam kategori baik dengan jumlah 65 orang (80,2%), sedangkan responden yang kategori kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (19,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pastari dan Sumitro (2020) terkait pengetahuan tentang kanker payudara dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan baik (58,3%) lebih banyak dari pada siswa dengan tingkat pengetahuan rendah (1,7%).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan remaja putri SMAN 8 Pekanbaru termasuk dalam kategori baik dikarenakan sebagian besar siswi remaja putri SMAN 8 Pekanbaru pernah mendapatkan informasi terkait kanker payudara. Sedangkan remaja putri dengan kategori kurang baik maka juga. Kurangnya keinginan remaja putri untuk mendapatkan informasi tambahan tentang kanker payudara sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat pengetahuan tentang kanker payudara di kalangan remaja putri.

5. Gambaran Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Kanker Payudara

Berdasarkan teori Gordon Allport menjelaskan sikap adalah suatu kesiapan dalam bereaksi pada suatu obyek, dimaksud dengan adalah bereaksi dengan cara tertentu dengan stimulus yang akan mengkehendaki adanya suatu respon. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang faktor resiko terjadinya kanker payudara maka bisa mempengaruhi sikap para wanita terkhususnya pada remaja dalam menyadari pentingnya melakukan upaya secara primer untuk mencegah risiko terjadinya kanker payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang faktor resiko terjadinya kanker payudara maka akan mempengaruhi sikap para wanita dalam menyadari pentingnya melakukan upaya secara primer ataupun secara sekunder untuk mencegah risiko terjadinya kanker payudara (Kasmira, Suriani & Amin).

Pengetahuan yang baik tentang manfaat sesuatu membuat seseorang memiliki sikap positif terhadapnya. Sikap adalah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Sikap positif terhadap objek mempengaruhi seseorang dalam tindakan. Orang memiliki sikap yang berbeda, mereka dapat belajar memahami, mendekati, atau berpartisipasi. Sebaliknya, jika tidak setuju atau tidak suka, maka akan dihindari. (Budiman & Riyanto, 2013).

Peneliti berpendapat terkait sikap positif dikarenakan remaja putri mendapat informasi dari hasil ingin tahunya dan memahami informasi tersebut sehingga menstimulasi diri sendiri untuk bersikap positif, sedangkan bersikap negatif dipicu karena kurangnya informasi dan dapat kurangnya memahami terhadap informasi terkait pencegahan kanker payudara sehingga menimbulkan rasa untuk tidak melakukan apapun ditambah kurangnya kepedulian terhadap diri sendiri.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan H_0 gagal di tolak yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara terhadap sikap remaja putri dalam

pencegahan kanker payudara dimana $p \text{ value}$ (0,241) $>$ α (0,05). Apabila pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja putri termasuk kedalam kategori baik sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker payudara juga positif.

Pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hakim & Puspitasari (2019) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Faktor Risiko Kanker dengan Sikap Pencegahan Kanker Payudara, Hasil Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Kanker menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kanker. Penelitian ini sependapat dengan Rahmadi, Lestari dan Yenita (2013) yang juga meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Abdullah, Tangka dan Rottie (2013) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini kanker.

Pada penelitian sebelumnya oleh Sukmayenti (2022) yang berjudul "Model Sukma Berbasis Web Sebagai Upaya Pencegahan Primer Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur Di Kota Padang" dimana didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antar variabel manapun dari pengetahuan, sikap, persepsi dan motivasi. Hasil penelitian sebelumnya oleh Surtimanah, T., Marcella, L., & Sjamsudin, I. N. (2021) bahwa sebagian besar siswi belum mengetahui secara pasti pengertian kanker payudara, faktor risikonya, dan pencegahannya; hanya 10,8% pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan antara pengetahuan dan sikap adalah karena ada faktor lain yang mempengaruhi sikap. Menurut Ali (2011), sikap dapat dipengaruhi oleh media, lingkungan sosial, pekerjaan, ekonomi, lembaga pendidikan dan keagamaan. Faktor media informasi dan lingkungan sosial mungkin menjadi penyebab kurangnya hubungan antara pengetahuan dan sikap. Sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker payudara disebabkan oleh sikap pencegahan sekunder atau primer. Sikap pencegahan merupakan sekunder yaitu sikap pencegahan deteksi dini melalui SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), dimana remaja putri juga dapat mengidentifikasi faktor risiko yaitu tindakan pencegahan melalui gaya hidup dan pola hidup dan gaya hidup yang

terkait seperti konsumsi makanan cepat saji (junk food), aktivitas fisik, konsumsi alkohol, perokok

Peneliti berpendapat terkait pengetahuan baik dan sikap positif itu dikarenakan remaja putri mendapat informasi dari hasil ingin tahunya sehingga menstimulasi diri sendiri untuk bersikap positif, sedangkan yang bersikap negatif dipicu oleh kurangnya informasi yang didapat sehingga menimbulkan rasa untuk tidak melakukan apapun ditambah dengan kurangnya kepedulian terhadap diri sendiri. Menurut peneliti, mayoritas siswi memiliki pengetahuan baik dan sikap positif. Kemungkinan dikarenakan kebanyakan remaja putri dapat menerima informasi pengetahuan dari mana saja, baik itu dari lingkungan sekolah atau media sosial atau bahkan diluar lingkungan sekolah, dimana pengetahuan yang didapat tersebut bahkan jika hanya sedikit dapat memicu terjadinya perubahan sikap. Dimana sesuai dengan faktor yang mempengaruhi sikap yaitu media massa/sosial media dan institusi atau lembaga pendidikan/agama. Kemudian menurut peneliti, hal ini juga mengacu pada ciri-ciri sikap dimana sikap dapat selalu berubah-ubah dalam berbagai situasi yang memenuhi syarat untuk hal itu, sehingga dapat dipelajari. Peneliti berpendapat hal tersebut juga dapat terjadi dikarenakan faktor lingkungan yang cukup maju dalam hal pengetahuan sehingga membuat siswi disana memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara dan membuat sikap remaja putri menjadi positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mendapatkan bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun dengan jumlah 34 remaja putri (42,0%), pada penelitian ini remaja putri kelas X adalah sebanyak 40 remaja putri (49,4%), sedangkan remaja putri kelas XI adalah sebanyak 41 remaja putri (50,6%). Sebagian besar remaja putri pernah mendapatkan informasi terkait kanker payudara adalah sebanyak 66 remaja putri (81,5%), sedangkan yang tidak pernah mendapatkan informasi terkait kanker payudara berjumlah 15 remaja putri (18,5%).

Hasil remaja putri yang dikategorikan dalam pengetahuan kurang baik maka akan cenderung bersikap negatif dalam pencegahan kanker payudara, dimana remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang baik dan memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 10 remaja putri (62,2%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-

aktif atau pasif.

Square, didapatkan $p\text{ value } 0,241 > \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan kanker payudara

Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait penelitian ini, hendaknya dapat menambah jumlah sampel dan variabel lain yang berbeda serta belum pernah diteliti sebelumnya.

REFERENSI

- Ali, M. (2011). Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik.
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang Sadari dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Balatif, R., & Sukma, A. A. M. (2021). Memahami Kaitan Gaya Hidup dengan Kanker: Sebagai Langkah Awal Pencegahan Kanker. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*. <https://doi.org/10.32734/scripta.v3i1.4506>
- Budiman, R. A. (2018). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. In *Jakarta: Salemba Medika*.
- Fitriansyah, F. (2016). Pemanfaatan media pembelajaran (gadget) untuk memotivasi belajar siswa SD. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(1).
- Hakim, N., & Puspitasari, F. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Faktor Risiko Kanker Dengan Sikap Pencegahan Kanker. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(2), 34_41-34_41.
- Hero. (2020). Faktor Risiko Kanker Payudara. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402-406. [file:///C:/Users/ACER/Desktop/JURNAL HIPERTENSI/jurnal revisi 1.pdf](file:///C:/Users/ACER/Desktop/JURNAL HIPERTENSI/jurnal%20revisi%201.pdf).
- Heryani, H., Kusumawaty, J., Gunawan, A., & Samrotul, D. (2020). Efektivitas Leaflet terhadap Peningkatan Keterampilan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*. <https://doi.org/10.33666/jitk.v1i1i.237>.
- Kasmira, K., Suriani, S., & Amin, W. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang

- Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas Xi Man Jeneponto Tahun 2021. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(2), 36-41.
- Kemenkes RI. (2019a). Artikel Hari Kanker Sedunia 2019. 31 Januari
- Kemenkes RI. (2019b). Kasus Kanker Payudara Paling Banyak Terjadi di Indonesia. *Databoks*
- Laconi, E., Marongiu, F., & DeGregori, J. (2020). Cancer as a disease of old age: changing mutational and microenvironmental landscapes. In *British Journal of Cancer*. <https://doi.org/10.1038/s41416-019-0721-1>
- Longkutoy, S. M., Yauri, I., & Kerangan, J. (2016). *Upaya Pencegahan Kanker Payudara Pada Wanita Di Kelurahan Sario Utara Kecamatan Sario* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE).
- Mardhotilla, F. (2020). Profil Paparan Asap Rokok Lingkungan pada Pasien Kanker Payudara di Sumatera Barat Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.95>
- Nasyari, M., Husnah, H., & Fajriah, F. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Tumor Payudara Di Rsud Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*. <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2659>
- Nuning, R. (2017). *Hubungan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Dengan Tingkat Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Penyakit Dalam RSUD dr. Sayidiman Magetan* (Doctoral dissertation, STIKES Bhakti Husada Mulia).
- Pengetahuan Remaja untuk Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Edukasi dan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Tahun 2021. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Pinasti, S. R. O. (2021). Pengaruh Media Sosial Instagram Dalam Mengiklankan Makanan Cepat Saji dan Dampak Bagi Kesehatan Pada Remaja. *INFOTECH Journal*, m36–39. <https://doi.org/10.31949/infotech.v7i1.1064>.
- Purwiyanti, R. E. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), 158-164.
- Rahardjo, S. A., & Samudera, W. S. (2021). Hubungan Antara Konsumsi Aalkohol dengan Kejadian Hipertensi pada Remaja di Puskesmas Tompe Kabupaten Donggala. *Java Health Journal*, 8(2), 7–22. <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/167/pdf>
- Rahmadi, A., Lestari, Y., & Yenita Y. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 25–28.
- Riyanti, A., Viyani, O., Permatasari, I., & Junita, D. (2019). Hubungan Konsumsi Buah dan Sayur dengan Lingkar Pinggang pada Remaja Putri Kota Jambi
- Rosdahl, C. B. & Kowalski, M. T. (2012). Buku ajar keperawatan dasar. (10th ed Vol 1). Jakarta: EGC
- Sahin, M., & Onur, F. (2019). Women's breast cancer consciousness and sport - example of Burdur, Turkey. *European Journal of Physical Education and Sport Science*.
- Sebayang, W., Gultom, D. Y., & Sidabutar, E. R. (2018). *Perilaku seksual remaja*. Deepublish.
- Sibero, J. T. A. P. S. A. F. (2021). Peningkatan Sofni, L. M., & Dewi, Y. I. (2015). *Perbandingan pengetahuan dan sikap antara remaja putra dan remaja putri tentang tindakan pencegahan HIV/AIDS* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sukmayenti, S. (2022). *Model Sukma Berbasis Web Sebagai Upaya Pencegahan Primer Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur Di Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Surtimanah, T., Marcella, L., & Sjamsudin, I. N. (2021). Penyuluhan Pencegahan Kanker Payudara Melalui Video. *Abdi Masada*, 2(1), 62-70.
- Wahyuni, R. S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di Sman 10 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 7(02), 104–113.

[http://www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac
.id/index.php/jmu/article/view/75](http://www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/jmu/article/view/75)

Wiliyanarti, P. F. (2021). *Kualitas hidup pasien kanker payudara “Pendekatan Health Belief Model “*. UM Surabaya Publishing.